

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi *coronavirus disease* atau yang biasa disebut Covid-19 menjadi masalah dunia yang telah merugikan banyak aspek kehidupan masyarakat. Sebagai salah satu negara yang mengalami pandemi, Indonesia turut merasakan dampak negatif Covid-19 di banyak bidang. Bidang pendidikan Indonesia tidak luput menjadi sorotan penting bagi pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19, kegiatan pembelajaran sekolah dilakukan secara daring. Hal ini tentu sangat berdampak bagi dunia pendidikan karena pendidikan Indonesia masih membudayakan pembelajaran tatap muka.

Munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Menurut Ritonga (2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran interaktif berbasis internet yang diterapkan menjadi alat atau media dalam proses belajar mengajar selama pandemi. Di beberapa sekolah interaksi guru dan peserta didik ini dilakukan menggunakan beberapa aplikasi seperti Sekolah Pintar Indonesia (SPI), *video conference*, telepon, *Zoom* maupun *Whatsapp group*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama pengenalan lapangan persekolahan (PLP) semua peserta didik diharuskan berinteraksi menggunakan aplikasi yang sama dalam belajar daring. Pembelajaran daring yang diterapkan secara merata tanpa melihat dan membandingkan keadaan peserta didik tentu akan memiliki dampak negatif pula terhadap peserta didik. Menurut Dewi (2020) pembelajaran daring tidak mudah dilakukan seperti yang dibayangkan. Tidak semua peserta didik bisa mengakses kegiatan pembelajaran akibat kurangnya fasilitas yang memadai. Belum adanya budaya belajar jarak jauh juga berpengaruh pada respons peserta didik dalam menghadapi pembelajaran daring. Peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman dan gurunya sehingga dengan adanya pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik perlu waktu untuk beradaptasi. Hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka yang cenderung menurun.

Menurut Slameto (2003) hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Nasution (2012) faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan cara belajar peserta didik. Faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, lingkungan bermain, cara mengajar guru, lingkungan masyarakat, dan fasilitas belajar. Keduanya saling berinteraksi. Tanpa adanya variabel internal, variabel eksternal tidak dapat bekerja. Demikian pula variabel internal tidak dapat berkembang tanpa stimulus dari variabel eksternal.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar. Menurut Siahaan (2020) fasilitas belajar mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mengakses informasi. Peserta didik terkadang tertinggal informasi akibat fasilitas belajar seperti sumber belajar, alat belajar dan pendukung belajar di rumah tidak memadai. Keadaan ekonomi keluarga yang sulit di tengah pandemi juga membuat banyak orang tua yang merasa keberatan apabila peserta didik diharuskan untuk membeli penunjang kegiatan belajar daring. Padahal penunjang kegiatan belajar daring seperti kuota internet dan *gadget* merupakan faktor eksternal yang sangat dibutuhkan dalam belajar daring di masa pandemi.

Selain faktor eksternal, faktor internal juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Sanjaya (2010) mengatakan bahwa motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting bagi peserta didik. Sering terjadi peserta didik yang hasil belajarnya rendah bukan karena kemampuannya yang kurang, melainkan karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Sejalan dengan itu menurut Emda (2018) fungsi motivasi adalah sebagai pendorong usaha dalam mencapai tujuan belajar. Karena seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan melakukan usaha untuk mendorong keinginannya dan menentukan arah perbuatannya ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Fasilitas belajar, motivasi belajar dan pendidikan merupakan suatu hal yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Keberhasilan pendidikan sangat didorong oleh adanya pemenuhan fasilitas dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Saputra,

dkk (2017) fasilitas dan motivasi sangat diperlukan dalam proses pendidikan dan perlu untuk diketahui pendidik karena merupakan suatu usaha untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengoptimalkan potensi dirinya.

Kegiatan pembelajaran daring mata pelajaran biologi di SMA Negeri 6 Tasikmalaya tidak optimal. Hal tersebut diketahui dari indikator hasil belajar dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMAN 6 Tasikmalaya. Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 15 Maret 2021 di kelas X MIPA 2 SMAN 6 Tasikmalaya tahun akademik 2020/2021. Peneliti meminta data hasil belajar peserta didik dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil pada guru dan melakukan wawancara yang terdiri dari 3 pertanyaan mengenai fasilitas belajar dan 2 pertanyaan mengenai motivasi belajar pada peserta didik. Pengambilan data hasil belajar dan wawancara dilakukan secara daring melalui aplikasi *Whatsapp chat*.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan sebanyak 88 peserta didik dari 108 peserta didik tidak dapat mencapai KKM dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil. Nilai KKM untuk mata pelajaran biologi kelas X adalah 75. Itu artinya hanya 20 peserta didik yang dapat mencapai nilai di atas 75 dalam Penilaian Akhir Semester (PAS). Selain data hasil belajar peneliti juga mengumpulkan hasil wawancara dari 18 peserta didik di kelas X MIPA 2. Sembilan orang peserta didik mengalami masalah akibat jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini diakibatkan oleh posisi rumah beberapa peserta didik yang kurang mendukung untuk mendapat sinyal jaringan yang kuat. Tujuh orang peserta didik mengeluhkan bahwa posisi rumah mereka berada di daerah yang sulit mendapat sinyal. Tiga orang peserta didik mengeluhkan keterbatasan kapasitas penyimpanan *gadget* menyulitkan proses belajar. Dua orang mengeluhkan banyaknya masalah teknis pada aplikasi. Lima orang mengeluhkan kondisi ruang belajar yang kurang kondusif seperti berisik dan kurang nyaman dipakai belajar. Lima orang mengatakan bahwa terbatasnya sumber belajar yang mereka punya menyulitkan proses belajar karena tidak semua materi ada di internet. Sebelas peserta didik kurang termotivasi karena penjelasan materi pelajaran secara daring hanya melalui *power point*. Adapun hasil wawancara dengan guru mengindikasikan hal yang sama bahwa memang banyak peserta didik yang kesulitan belajar daring akibat banyaknya hambatan teknis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. apakah fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar dapat menjadi faktor keberhasilan belajar?;
- b. mengapa pengukuran fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik penting dilakukan?;
- c. bagaimana tingkat fasilitas belajar di rumah yang dimiliki peserta didik kelas X di SMAN 6 Tasikmalaya pada mata pelajaran biologi?;
- d. bagaimana tingkat motivasi belajar yang dimiliki peserta didik kelas X di SMAN 6 Tasikmalaya pada mata pelajaran biologi?;
- e. bagaimana hasil belajar yang dimiliki peserta didik kelas X di SMAN 6 Tasikmalaya pada mata pelajaran biologi?;
- f. berapakah besar kontribusi hubungan yang diberikan fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar yang dimiliki peserta didik kelas X di SMAN 6 Tasikmalaya pada pembelajaran daring mata pelajaran biologi?;

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi;
- b. variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar peserta didik sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar pada Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil mata pelajaran biologi;
- c. subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021.
- d. hasil belajar yang diukur terdiri dari nilai kognitif peserta didik pada Penilaian Akhir Semester (PAS).

- e. fasilitas belajar yang diukur terdiri dari tiga indikator yang diadaptasi dari The Liang Gie (2002) meliputi sumber belajar yang berupa buku referensi fisik, buku elektronik (*e-book*), rekaman suara guru, video pembelajaran, *games*, modul, modul digital, *power point* dan *web based learning*. Alat belajar yang berupa alat tulis, *gadget* dan aplikasi yang terinstal pada *gadget* untuk mengakses pembelajaran dan pendukung belajar yang berupa kapasitas penyimpanan *gadget*, kuota internet, keadaan jaringan penyedia layanan internet yang dimiliki peserta didik dan keadaan ruang belajar.
- f. motivasi belajar yang diukur terdiri dari empat indikator yang diadaptasi dari John Keller (2010) meliputi *attention*, *relevance*, *confidence* dan *satisfaction* peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka perlu dicari penyebab dari rendahnya hasil belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran Biologi di kelas X SMA Negeri 6 Tasikmalaya. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Fasilitas Belajar di Rumah Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Biologi Kelas X Di SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- a. Adakah hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?
- b. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?
- c. Adakah hubungan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021?

### 1.3 Definisi Operasional

Agar istilah yang digunakan dalam penelitian ini tidak menimbulkan salah pengertian, maka penulis mencoba mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut :

- a. hasil belajar dalam penelitian ini adalah data skor mentah guru pada soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya. Soal PAS semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 tersebut berbentuk *multiple choice* terdiri dari 25 soal dan terdiri dari 5 pilihan jawaban. Tingkat kognitif yang digunakan berdasarkan taksonomi bloom terdiri dari C1 (mengingat), C2 (memahami), C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi). Kemudian tingkat pengetahuan yang digunakan terdiri dari K1 (pengetahuan faktual), K2 (pengetahuan konseptual) dan K3 (pengetahuan prosedural).
- b. fasilitas belajar di rumah dalam penelitian ini adalah fasilitas yang peserta didik miliki di rumah untuk menunjang dan mempermudah kegiatan belajarnya di rumah. Untuk mengukur fasilitas belajar di rumah peserta didik yaitu menggunakan angket dengan skala likert berjumlah 35 pernyataan berdasarkan indikator yang diadaptasi menurut The Liang Gie (2002) meliputi sumber belajar, alat belajar dan pendukung belajar.
- c. motivasi belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya. Untuk mengukur motivasi belajar yaitu menggunakan angket skala likert berjumlah 34 pernyataan *Course Interest Survey* (CIS) berdasarkan indikator yang diadaptasi dari John Keller (2010) meliputi *attention*, *relevance*, *confidence* dan *satisfaction* peserta didik dalam belajar.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu :

- a. Mengetahui hubungan antara fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

- b. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.
- c. Mengetahui hubungan antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran daring mata pelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut :

#### **a. Kegunaan Teoretis**

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran biologi sehingga guru dapat mengatasi permasalahan dalam belajar melalui pentingnya memperhatikan fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk mengetahui bagaimana kontribusi fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar Biologi.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan praktis sebagai berikut :

##### **1) Bagi sekolah**

Memberikan masukan bagi sekolah dalam meninjau hasil belajar peserta didik dengan memperhatikan aspek fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat melakukan usaha optimal sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

##### **2) Bagi Guru**

Memberikan pedoman bagi guru dalam meninjau hasil belajar peserta didik dengan memperhatikan aspek fasilitas belajar di rumah

dan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk melihat hasil belajar dengan memperhatikan fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkannya sesuai kebutuhan.

4) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan dapat meningkatkan pemahaman mengenai korelasi antara fasilitas belajar di rumah dan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar biologi sebagai bekal untuk menjadi guru yang professional yang mengajar sesuai kebutuhan peserta didik.